

**MOTIVASI WALI SANTRI MENYEKOLAHKAN ANAKNYA
DI PONDOK PESANTREN AL MUKMIN NGRUKI
SUKOHARJO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Program Studi Pendidikan Islam (Tarbiyah)

Oleh:

SITI SUGIARTI

G 000 060 029

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah terindah dan amanah dari Allah bagi sepasang suami istri yang telah menjadi orang tua. Dia yang mampu memberikan kebahagiaan baru yang tak terkira bagi kedua orang tua. Oleh karena itu, orang tua bertanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya supaya dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna.

Anak juga merupakan tumpuan harapan orang tua dan bangsa di masa yang akan datang. Karena itu tidak sepatutnya orang tua menelantarkan anaknya tanpa adanya pendidikan, terutama pendidikan agama. Imam Al Ghazali (Ulwan, 1981:156) berkata: perlu diketahui bahwa jalan untuk melatih anak-anak termasuk urusan paling penting dan harus mendapat prioritas yang lebih dari yang lainnya. Anak merupakan amanah di tangan kedua orang tuanya dan kalbunya yang masih bersih merupakan permata yang sangat berharga. Jika ia dibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya dia akan tumbuh menjadi orang yang bahagia di dunia dan akhirat. Sebaliknya, jika dibiasakan dengan keburukan serta diterlantarkan seperti hewan ternak, niscaya dia akan menjadi orang yang celaka dan binasa (Ulwan, 1981:156). Pendidikan bagi anak adalah salah satu hal yang harus diutamakan. Dengan demikian menyekolahkan anak erat kaitannya dengan masalah pendidikan yang merupakan salah satu kewajiban dan tanggung

jawab orang tua terhadap anaknya atau merupakan hak anak yang harus dipenuhi orang tuanya.

Orang tua memiliki peranan penuh, pertama dan utama dalam rangka membentuk agama anaknya. Diriwayatkan oleh Bukhori dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda,

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

Artinya: “Setiap bayi yang dilahirkan itu dalam keadaan fitrah (suci). Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani, atau Majusi” (HR Bukhori dari Abu Hurairah).

Orang tualah yang pertama berkewajiban memelihara, mendidik, dan membesarkan anak-anaknya agar menjadi manusia yang berkemampuan dan berguna. Setelah seorang anak kepribadiannya terbentuk, peran orang tua selanjutnya adalah mengajarkan nilai-nilai pendidikan kepada anak-anaknya. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya adalah merupakan pendidikan yang akan selalu berjalan seiring dengan pembentukan kepribadian anak tersebut (Emaniar, 2007:6)

Pada banyak kasus, orang tua sering memaksakan kehendak mereka terhadap anak-anak mereka tanpa mengindahkan pikiran dan suara hati anak. Orang tua merasa paling tahu apa yang terbaik untuk anak-anak mereka. Hal ini sering dilakukan oleh orang tua yang berusaha mewujudkan impian mereka, yang tidak dapat mereka raih saat mereka masih muda, melalui anak mereka. Kejadian seperti ini tidak seharusnya terjadi jika orang tua menyadari potensi dan bakat yang dimiliki oleh anak mereka. Serta memberikan dukungan moril dan sarana untuk membantu anak mereka mengembangkan

potensi dan bakat yang ada. Di sinilah tanggung jawab orang tua untuk bisa memilih lembaga pendidikan yang baik bagi putra-putrinya dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Membekali anak-anak dengan pendidikan yang memadai adalah sebuah pilihan cerdas. Membentuk keterbukaan anak-anak terhadap tradisi berpendidikan adalah investasi menjanjikan untuk masa depan mereka. Tradisi berfikir yang berorientasi pada *kehausan* untuk terus memperbaiki kapasitas keilmuannya akan memosisikan mereka pada titik berfikir yang positif. Pada akhirnya, otak yang dididik dengan baik akan memberi peluang jauh lebih besar bagi anak-anak untuk bertahan dalam ketatnya persaingan pada masa depan (Kembara, 2007:5).

Orang tua sebagai manusia yakni makhluk sosial, setiap tingkah laku atau tindakannya tidak terlepas dari dorongan yang melatar belakanginya. Termasuk dorongan yang melatar belakangi mereka dalam memilih sebuah lembaga pendidikan yang baik bagi sang anak. Dorongan yang mendasari tingkah laku/ tindakannya dalam ilmu Psikologi dikenal dengan istilah motivasi. Motivasi bisa berasal dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik) contohnya motivasi membentuk anaknya menjadi sesuai yang diinginkan, maupun dari luar (*motivasi ekstrinsik*) salah satu contohnya adalah dari media yang memberitakan informasi-informasi tentang lembaga pendidikan untuk membantu memberikan tawaran pertimbangan-pertimbangan menentukan pilihan lembaga pendidikan yang tepat bagi anaknya. Motivasi menjelaskan

mengapa ada orang berperilaku tertentu untuk mencapai serangkaian tujuan (Uno, 2006:38).

Motivasi menurut Mc. Donald adalah perubahan energi pada diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif tersebut, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan / mendesak (Sardiman, 2001:71).

Jika dilihat dari usianya, anak lulusan Sekolah Dasar masih belum mampu memilih maupun menentukan apa yang terbaik untuk dirinya, artinya segala sesuatu masih bergantung pada orang tuanya. Oleh karena itulah orang tua memegang peranan penting dalam menentukan pendidikan yang baik untuk anak-anaknya.

Seorang anak mempunyai dwi fungsi, yaitu bisa menjadi baik dan buruk. Baik buruknya anak itu sangat berkaitan erat dengan pembinaan dan pendidikan agama Islam dalam keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan agama dan sosial (Barmawi, 1993: 3)

Oleh karena itu, memberikan pendidikan yang baik bagi anak adalah suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh orang tua, tentunya dengan pertimbangan-pertimbangan. Ada tiga hal yang menjadi pertimbangan orang tua atau masyarakat dalam memilih suatu lembaga pendidikan bagi anak-anak mereka, yaitu cita-cita dan gambaran hidup masa depan, posisi dan status sosial, serta agama (Fajar, 1998 : 47)

Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo adalah salah satu lembaga pendidikan Islam. Sistem pendidikan dan pengajaran yang dikembangkan di lembaga ini adalah perpaduan antara sistem pesantren tradisional dengan pendidikan modern yang berkembang saat ini.

Menurut sejarahnya, Pondok Al Mukmin Ngruki, Sukoharjo merupakan pondok yang mandiri, tidak berada di bawah (*underbouw*) organisasi atau kelompok tertentu, tidak berafiliasi pada golongan atau *jami'iyah* tertentu, dan tidak berdiri pada satu sekte tertentu. Ia berdiri di tengah-tengah serta bersikap mengambil jarak yang sama dengan berbagai golongan atau organisasi yang ada dan berkembang di masyarakat.

Dengan demikian substansi ajaran Islam yang menjadi dasar sistem pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki, Sukoharjo ini senantiasa bertumpu pada Al-Qur'an dan Sunnah Shahihah yang difahami secara *kaffah (universal)*, *syumuul (komprehensif)*, dan *mutakaamil (integratif)*. Dengan cara pandang ini diharapkan para alumnus Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki, Sukoharjo menjadi generasi kritis dan taktis sehingga tidak mudah terjebak dalam sikap *fanatisme* golongan dan

tidak *taqlid buta* (mengekor atau mengikuti pendapat orang lain yang tidak dilandasi kebenaran).

Pengamatan terhadap realita di masyarakat, banyak sekali pemberitaan tentang tudingan keterlibatan Pondok Pesantren Al Mukmin terhadap kasus pengeboman Hotel JW Marriott dan Ritz Carlton di Mega Kuningan yang telah diberitakan banyak media, Ustadz Wahyudi telah menjatuhkan *talak* kepada wartawan atau pers, karena sejumlah media masa secara tidak langsung justru memojokkan pihak Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki, sehingga anggapan-anggapan dari luar banyak mengganggu segenap penghuni Pondok. Setiap pernyataan dari pihak pondok malah tidak membuat kondusif suasana, maka dari itu pihak pondok memilih tidak berkomentar terhadap tudingan-tudingan tentang hal-hal yang berhubungan dengan pengeboman maupun teroris. Hal ini disebabkan karena banyak wali santri maupun segenap penghuni pondok terganggu dengan kabar “negatif” yang berkembang di masyarakat. Banyak komplain dari wali santri karena takut putra-putrinya juga terdidik menjadi teroris (Radar Solo, 15 Agustus 2009)

Berdasarkan perbincangan wartawan *Suara Merdeka* ketika menanyakan kepada Syaefullah santri kelas 2 SLTP,

“Cemaskah di saat pimpinan pondok tempat mereka belajar sedang mengalami ujian berat. Yaitu, dituding mempunyai hubungan dengan Al Qaedah, yang oleh AS dianggap sebagai jaringan terorisme internasional?”

Jawabnya:

Mengapa hal seperti itu dipikirkan. Lagi pula, saya yakin berita itu tidak benar," papar Saefullah. Santri kelas II SLTP itu mengaku

kerasan belajar di Al-Mukmin. Alasannya, suasana menyenangkan dan hubungan antarsantri terjalin baik. Demikian pula hubungan antara santri dan para ustaz dan guru. Namun alasan utama saya belajar di sini karena yakin dapat memperoleh ilmu agama dan pengetahuan umum sebagai bekal terjun di masyarakat.

Senada dengan rekannya, Febriyanto juga yakin Pondok Ngruki *bersih*. Karena itu, berita yang menyudutkan Usztaz Abu Bakar Ba'asyir tidak berpengaruh sedikit pun terhadap tekadnya mencari ilmu.

Saya ke sini setelah diberi tahu kakak saya bahwa Pondok Ngruki sangat baik sebagai tempat menimba ilmu kata santri asal Bengkulu itu.

Itu pendapat para santri. Bagaimana orang tua mereka? Ny Fardiyati (45) kebetulan sedang menjenguk dua anaknya yang mondok di Ngruki. Wanita asal Riau itu mengaku tidak mengkhawatirkan kabar miring seputar pondok pesantren tempat anaknya menimba ilmu.

Saya tertarik memasukkan dua anak saya ke Pondok Al Mukmin, karena alumnus-alumnus pondok itu sukses di Riau. Tidak sedikit pejabat di Riau yang lulusan pondok sini. Nggak ada yang salah kok di sini. Anak saya pun baik-baik saja, jelasnya. (Suara Merdeka, 10 April 2008)

Di tengah maraknya informasi maupun kabar tentang skandal teroris yang beredar di media cetak maupun elektronik, sebagian besar media-media ini memberitakan bahwa Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo inilah yang banyak meluluskan teroris-teroris yang selama ini dirasa meresahkan masyarakat. Hal ini bisa memunculkan beberapa kemungkinan yaitu: (1) Dengan kabar *negatif* yang banyak ditujukan pada Pondok Pesantren Al- Mukmin Ngruki ini bisa mempengaruhi jumlah santri baru yang ingin mengenyam pendidikan di sana sehingga Pondok Pesantren Al

Mukmin Ngruki ini masih tetap eksis sampai sekarang, (2) Karena dirasa pondok pesantren ini mampu meluluskan santri yang memiliki militansi yang kuat, hal ini memberikan poin khusus bagi sebagian calon wali santri untuk menyekolahkan anak-anaknya di lembaga ini, (3) Di tengah maraknya kabar *negatif* itu ternyata masih banyak santri yang masih tetap mengenyam pendidikan di sana (4) Sistem pendidikan dengan mengasramakan anak dengan disertai berbagai peraturan, bisa dianggap membatasi ruang gerak anak dan bisa pula sebaliknya yaitu membentuk karakter anak menjadi disiplin, tangguh dalam ilmu, agama dan cakap pula dalam bersosialisasi sehingga membentuk santri yang militan, (5) Masih banyak *animo* yang berkembang di sebagian wali santri yang tidak lega kalau anaknya tidak sekolah di Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki dikarenakan faktor kecintaan dan kepercayaanya terhadap Ngruki yang masih dirasa merupakan salah satu pondok Pesantren unggulan sehingga seluruh anaknya harus mengenyam pendidikan di sana meskipun banyak media yang *mendeskrilitkan pamor* Ngruki, (6) Masih adanya kepercayaan sebagian masyarakat terhadap penanaman dan pengajaran nilai-nilai agama di Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki yang dianggap kuat. Namun perlu adanya riset untuk memberikan pembuktian akurat tentang beberapa kemungkinan di atas.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang motivasi wali santri menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo dengan tujuan

mengetahui motivasi wali santri dalam memilih Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki Sukoharjo sebagai Studi lanjut bagi putra putrinya

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman dalam menginterpretasikan setiap istilah yang penulis gunakan, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Motivasi

Motivasi adalah Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Serta usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (*Kamus Bahasa Indonesia*, 2005:756).

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan untuk tujuan tertentu; atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990: 593)

Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan (Sabri, 1993: 129).

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2001:158).

Di samping motivasi sebagai dorongan, seruan atau ajaran untuk berbuat yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Q.S Ali Imron ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud motivasi dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong atau penggerak wali santri untuk menyekolahkan anak-anaknya di lembaga pendidikan yang pada penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki, Sukoharjo.

2. Wali santri

Wali adalah orang tua ayah atau ibu (Al Barry, 1994: 782), sedangkan santri adalah murid pesantren atau calon rohaniawan Islam (Al Barry, 1994: 693). Jadi, wali santri yaitu orang tua atau wakil orang tua dari murid pesantren atau rohaniawan Islam.

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan wali santri dalam penelitian ini adalah orang tua ayah atau ibu dari murid Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki Sukoharjo kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Islam (MTsI)

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai (Dhofi, 1982: 43). Pondok pesantren juga berarti bangunan untuk tempat sementara; madrasah dan asrama (tempat mengaji, belajar Agama Islam).

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan Pondok Pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kyai.

Adapun yang penulis maksud dengan *Motivasi Wali Santri Menyekolahkan Anaknya di Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki, Sukoharjo* adalah mempelajari dan mengamati secara seksama serta mendalam motif dan situasi yang mendorong, serta tujuan yang ingin dicapai wali santri menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki, Sukoharjo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang ada, maka masalah yang sangat mendasar untuk ditelaah dan dikaji dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

Apa motivasi wali santri dalam memilih Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki Sukoharjo sebagai studi lanjut bagi putra putrinya?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengidentifikasi motivasi wali santri dalam memilih Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki Sukoharjo sebagai studi lanjut bagi putra putrinya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta menambah wawasan dan khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya masalah motivasi dalam memilih sekolah baik untuk penulis maupun pihak-pihak yang terkait.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran baik untuk Pondok Pesantren Al Mu'min Ngruki Sukoharjo

maupun sekolah lain di dalam mengembangkan diri dengan model pendidikannya ke arah yang lebih baik

- b. Setelah mengetahui motivasi wali santri memilih menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki ini bisa dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sehingga dapat memberikan daya tarik bagi calon wali santri untuk memilih pondok pesantren ini menjadi studi lanjut putra-putrinya.
- c. Bagi Masyarakat: untuk memberikan informasi tentang kelebihan yang dimiliki Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki serta memberikan informasi bahwa Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki ini merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang mengajarkan nilai-nilai agama yang sesuai tuntunan Al Qur'an dan Hadist.

F. Tinjauan Pustaka

Telah banyak penelitian dan buku-buku yang membicarakan tentang motivasi, baik motivasi belajar maupun motivasi dalam bekerja. Akan tetapi semua itu belum bisa mewakili penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu tentang motivasi wali santri dalam menyekolahkan anak-anaknya di Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki Sukoharjo Adapun penelitian-penelitian yang telah dilakukan antara lain :

Muhammad Zainuddin (UMS, 2006) dalam skripsinya yang berjudul *Motivasi Orangtua untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Anak Dalam*

Belajar Al-Qur'an di TPA Al-Hidayah Dusun Surodadi Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang tahun 2005/2006, menyimpulkan bahwa

1. Orang tua telah memberikan motivasi kepada anak-anak mereka dengan menganjurkan dan memerintahkan anak untuk senantiasa mempelajari Al-Qur'an dengan baik di TPA Al-Hidayah.
2. Santri TPA Al-Hidayah selain memiliki motivasi berprestasi, mereka seringkali mendapatkan dukungan motivasi baik moril maupun spiritual dari orangtua
3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh wali santri TPA Al-Hidayah dalam memberikan motivasi kepada anaknya terbagi menjadi dua faktor, yakni faktor dari anak dan faktor dari orang tua itu sendiri.

Susiati, Sri Bandiyah dan Shadar Arianto (UMS, 2008) dalam penelitian Program Kreatifitas Mahasiswa yang berjudul *Motivator, Faktor Penghambat Belajar dan Respon Orang Tua Pada siswa Program Akselerasi di SMP Negri 9 Surakarta*, menyimpulkan bahwa:

1. Motivator siswa masuk ke Program Akselerasi adalah orang tua dan diri sendiri
2. Tidak selalu siswa yang motivatornya orangtua mendapatkan peringkat yang rendah. Sebaliknya, tidak selalu siswa yang motivatornya murni dari diri sendiri mendapat peringkat yang baik atau lebih baik dari yang lain.
3. Pada umumnya siswa kelas VII Program Akselerasi di SMP 9 Negri Surakarta mengalami hambatan dalam belajar pada aktor konsentrasi,

lingkungan, kecerdasan, ambisi dan tekad serta teknik belajar yang tidak efektif

4. Respon orang tua pada umumnya kurang sesuai dengan faktor penghambat siswa.

Siti Mujayanah, (2004) dengan judul “*Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di Madrasah Ibtida’iyah KH. Hasyim Asy’ari Kecamatan Blimbing Kota Malang*”. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa alasan orang tua menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtida’iyah KH. Hasyim Asy’ari Kecamatan Blimbing Kota Malang adalah karena pendidikan yang diberikan di Madrasah Ibtida’iyah adalah pendidikan agama dan pendidikan umum.

Dari hasil-hasil penelitian di atas, belum ada yang secara khusus membahas tentang motivasi wali santri menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Al mukmin Ngruki Sukoharjo, yang penulis pandang menarik untuk diteliti lebih jauh. Oleh karena itu, penelitian ini memenuhi unsur kebaharuan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan karena informasi dan data yang diperlukan digali serta dikumpulkan dari lapangan. Adapun penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan

dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Robert dan Steven, yang dikutip Moleong, 1995: 3)

2. Metode Penentuan Subyek

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi (Arikunto, 1997 : 108). Sedangkan menurut Ali (1992: 54) populasi adalah subyek atau seluruh individu, seluruh kejadian yang akan diteliti, baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala-gejala yang terjadi.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah seluruh wali santri kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Islam (MTsI) Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki yang berjumlah 329 wali santri.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1993: 104), sampel yang diambil harus representatif artinya dapat mewakili populasinya. Mengingat jumlah populasi yang cukup banyak, maka dengan mempertimbangkan waktu, tenaga dan biaya, peneliti menggunakan sampel yang diyakini dapat mewakili dari semua populasi.

Sebagai patokan, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian

populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 1993: 107).

Dalam penelitian ini yang akan menjadi sampel adalah wali santri SLTP kelas 1 yang berjumlah 329 wali santri, maka peneliti hanya mengambil 10% dari populasi sehingga sampel berjumlah 33 wali santri.

c. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah suatu teknik atau cara mengambil sampel yang representatif dari populasi (Ali, 1992: 52). Adapun teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah *purposive sample* atau sampel bertujuan. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, tetapi dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi yaitu: pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi, subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi, serta penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan (Arikunto: 1998: 128). Pada hal ini yang menjadi ciri khusus dalam penelitian ini adalah wali santri kelas I MTs.I Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki Sukoharjo.

Di dalam teknik penelitian ini digunakan model *snowball sampling* yaitu pengambilan sampel secara bola salju yang dilakukan dengan mengumpulkan sampel dari satu menjadi banyak akan tetapi

sampel dipilih atas dasar fokus penelitian, pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan. Jika tidak ada lagi informasi yang dapat disaring, maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri atau dihentikan (Moleong: 2007: 127).

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dipakai penelitian ini adalah :

a) Interview

Interview yang sering juga disebut wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 1999: 145). Metode interview adalah metode tanya jawab untuk menyelidiki pengalaman, perasaan, motif serta motivasi. Adapun dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan interview bebas terpimpin, artinya dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan kepada responden.

Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data mengenai motivasi wali santri menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki, Sukoharjo

b) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, dan sebagainya (Hadi, 1989: 72).

Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang seluruh komponen yang ada di Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki yang meliputi: Gambaran umum Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki Sukoharjo, sejarah berdirinya, letak geografis, visi, misi dan tujuan, kurikulum, tenaga edukatif karyawan, kondisi santri, sarana dan fasilitas, Kegiatan dan Aktifitas di Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki, Sukoharjo.

4. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu mendeskripsikan suatu fenomena atau keadaan dari data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, diseleksi dan disusun untuk menarik kesimpulan data-data yang disusun.

Adapun metode analisis yang akan digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 1991: 3)

Metode berfikir yang penulis gunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah metode induktif dan deduktif. Metode induktif yaitu menganalisa data yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus tadi ditarik generalisasi yang bersifat umum (Hadi, 1991: 42). Metode deduktif yaitu menarik suatu kesimpulan dari pernyataan umum menuju khusus (Hadi, 1989: 36).

H. Sistematika Penyusunan

Sistematika penyusunan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang bahasan dalam skripsi ini. Secara keseluruhan, skripsi ini penulis bagi menjadi 5 bab, yaitu sebagai berikut:

Bab Pertama: pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, analisis data dan sistematika penulisan

Bab Kedua: Kerangka Teori Motivasi, meliputi teori-teori motivasi, sebab-sebab timbulnya motivasi, jenis-jenis motivasi, fungsi motivasi, tujuan motivasi serta motivasi orang tua dalam memilih sekolah.

Bab Ketiga: Gambaran Umum dan Motivasi Wali Santri Menyekolahkan Anaknya di Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki, Sukoharjo yang memuat: A. Gambaran umum Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki Sukoharjo, yang menjelaskan tentang gambaran umum, sejarah berdirinya, letak geografis, visi, misi, sasaran dan tujuan, kurikulum, tenaga edukatif karyawan, kondisi santri, sarana dan fasilitas, Kegiatan dan Aktifitas di Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki, Sukoharjo B. Motivasi wali santri menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki, Sukoharjo.

Bab Keempat: Analisis motivasi wali santri menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki, Sukoharjo.

Bab Kelima: Penutup, dalam bab ini mencakup tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup.